

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi faktor penting untuk menentukan kemajuan sebuah bangsa (Susianita & Riani, 2024). Pendidikan berfungsi untuk membimbing peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang dinilai tinggi (Dewi & Ibrahim, 2019). Pendidikan yang baik merupakan usaha yang berhasil membawa peserta didik mencapai tujuan yang ditetapkan, dimana tujuan tersebut adalah peserta didik mampu memahami sepenuhnya materi pembelajaran yang telah disampaikan di ruang kelas (Nasution, 2011).

Setiap proses pendidikan akan selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar menjadi bagian terpenting dalam pembelajaran karena digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran (Febriani, 2017). Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2019). Hasil belajar dikategorikan menjadi tiga ranah sesuai dengan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2019). Berdasarkan kepada tiga ranah hasil belajar, ranah kognitif banyak dinilai oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah dan menjadi acuan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran karena ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik dalam menguasai isi pembelajaran (Febriani, 2017).

Ranah kognitif dalam taksonomi Bloom terbagi ke dalam 6 tingkatan yakni mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2015). Level kedua pada ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom adalah kemampuan pemahaman (Syahadah et al., 2022). Kemampuan pemahaman merupakan salah satu kemampuan kognitif mendasar yang penting dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan ini menjadi salah satu indikator penting untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran (Dewi & Ibrahim, 2019).

Kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran akan membawa mereka untuk dapat belajar dengan lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Deliany et al., 2019). Hal ini dikarenakan kemampuan pemahaman memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari sekedar mengingat dan menjadi dasar untuk dapat membangun pengetahuan (Astuti & Dasmo, 2016). Kemampuan pemahaman yang tinggi memberikan peserta didik bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar lainnya, seperti penalaran, komunikasi, pemecahan masalah yang dapat menunjang tercapainya kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, serta kolaboratif (Lindawati et al., 2023).

Kemampuan pemahaman yang baik penting untuk dimiliki oleh peserta didik agar dapat mengurangi dan menghindari miskonsepsi dalam materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terhambat (Dewi & Ibrahim, 2019). Hal ini dikarenakan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran akan berpengaruh pada kelangsungan pembelajaran di tingkat selanjutnya (Maryati et al., 2024). Selain itu, kemampuan pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran dapat membantu peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengaplikasikan materi yang telah dipelajarinya untuk memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan nyata (Sriyani et al., 2023).

Kemampuan pemahaman diperlukan dan dapat dikembangkan dalam setiap mata pelajaran di sekolah, termasuk pada mata pelajaran ekonomi di SMA sejak kelas X. Hal ini sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran ekonomi pada fase E yakni peserta didik diharapkan mampu memahami masalah ekonomi secara umum dan menyelesaikan masalah ekonomi secara efisien dan bertanggung jawab, mampu memahami aktivitas ekonomi yang dinamis dan memahami dampaknya, mampu membuat perencanaan masa depan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi dan mengambil keputusan terkait permasalahan keuangan, serta mampu memahami lembaga jasa keuangan serta produknya dan terampil dalam menggunakan produk lembaga jasa keuangan sesuai kebutuhan (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Berdasarkan kepada tujuan mata pelajaran ekonomi tersebut, maka peserta didik harus memiliki kemampuan pemahaman yang baik. Berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran pun tentu mengharapkan kemampuan pemahaman yang tinggi dari peserta didik, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan pemahaman yang rendah. Permasalahan ini dapat ditemukan di SMA Negeri 1 Cipatat yang dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata Penilaian Sumatif Akhir Tahun (PSAT) berikut ini:

Tabel 1. 1 Rata-Rata Penilaian Sumatif Akhir Tahun (PSAT)
Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Cipatat Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata
1.	X-A	36	60,58
2.	X-B	36	55,16
3.	X-C	35	71,29
4.	X-D	36	74,75
5.	X-E	36	68,89
6.	X-F	35	69,80
Jumlah		214	400,47
Nilai Rata-Rata			66,75

Sumber: Data SMA Negeri 1 Cipatat (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata PSAT pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 cipatat adalah sebesar 66,75. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa capaian belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran ekonomi masih rendah dan secara tidak langsung mencerminkan rendahnya kemampuan pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cipatat, dikatakan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman yang rendah terhadap materi pembelajaran ekonomi, akibatnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi pun rendah.

Rendahnya kemampuan pemahaman peserta didik di SMA Negeri 1 Cipatat juga dibuktikan dengan bukti empiris dari hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini merupakan hasil pra-penelitian yang mengukur kemampuan pemahaman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Cipatat.

**Tabel 1. 2 Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Peserta Didik Kelas X
SMA Negeri 1 Cipatat Tahun Ajaran 2024/2025**

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat Tinggi	0	0
75 – 84	Tinggi	0	0
65 – 74	Sedang	2	2,82
55 – 64	Rendah	5	7,04
0 – 54	Sangat Rendah	64	90,14
Jumlah		71	100

Sumber: Data Pra-Penelitian (data diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Cipatat masih sangat rendah. Peserta didik tidak ada yang mencapai kategori kemampuan pemahaman tinggi dan sangat tinggi. Kemampuan pemahaman peserta didik yang paling tinggi hanya mampu mencapai kategori sedang sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 2,82%. Peserta didik yang mencapai kategori rendah sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 7,04%. Sebagian besar peserta didik lainnya hanya mampu mencapai kategori sangat rendah yakni sebanyak 64 orang dengan persentase sebesar 90,14%. Hasil pra-penelitian membuktikan bahwa hampir seluruh peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Cipatat memiliki kemampuan pemahaman yang rendah pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut untuk mencari alternatif pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik. Apabila permasalahan rendahnya kemampuan pemahaman terus dibiarkan, maka kesalahan pemahaman peserta didik dari tingkat pendidikan dasar akan berdampak pada tingkat pembelajaran yang lebih tinggi (Novitasari, 2016). Selain itu, kemampuan pemahaman yang rendah menyebabkan peserta didik tidak menguasai materi yang dipelajari, dimana mereka akan memberikan jawaban yang berbeda pada pertanyaan yang sama dan kesulitan dalam memecahkan soal yang diberikan guru (Syahadah et al., 2022).

Rendahnya kemampuan pemahaman peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Puspa, Riyono, dan Puspitasari (2021) menyatakan bahwa pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor intrinsik dan

faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi motivasi dan minat belajar, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan sekolah yang mencakup keadaan dan fasilitas sekolah, metode pembelajaran, serta media pembelajaran yang digunakan.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pemahaman peserta didik adalah media pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cipatat, media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku cetak saja yang kemudian dijelaskan oleh guru dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan pemahaman yang dimilikinya dalam pembelajaran ekonomi.

Kemampuan pemahaman sebagai salah satu indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari media pembelajaran yang digunakan sebagai alat penyampaian informasi pembelajaran. Peserta didik memerlukan media pembelajaran yang dapat membuat mereka mengingat dan memahami dengan jelas materi pembelajaran yang diberikan (Febriani, 2017). Guru perlu menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif yang berhubungan dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan kemampuan pemahaman terhadap materi pembelajaran dapat dicapai (Sriyani et al., 2023). Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik diberikan bantuan yang disebut dengan *scaffolding*. Media pembelajaran berperan sebagai *scaffolding* yang dapat membantu peserta didik untuk membangun pemahamannya secara bertahap.

Salah satu media yang dapat digunakan guru untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran adalah multimedia. Multimedia yang menggabungkan beberapa bentuk media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya kemampuan pemahaman peserta didik. Multimedia dapat menyajikan materi pembelajaran dengan tampilan yang menarik karena terdiri atas

gabungan teks, gambar, serta video yang menarik. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak cepat merasa bosan dan lebih tertarik untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan (Novitasari, 2016).

Salah satu jenis multimedia pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman peserta didik adalah *PowerPoint* interaktif. Berbeda dengan *PowerPoint* biasa yang umumnya digunakan dalam presentasi, *PowerPoint* interaktif ini dapat menarik peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran (Sya'ada & Turistiani, 2021). *Powerpoint* interaktif dirancang untuk pembelajaran yang bersifat interaktif, dimana didalamnya dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh peserta didik untuk memilih bagian yang diinginkannya (Syahadah et al., 2022).

PowerPoint interaktif sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan yakni mudah dan praktis dalam penggunaannya, memiliki tampilan yang menarik, mampu menampilkan media dalam berbagai bentuk seperti gambar, video, animasi, serta dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran secara berulang kali (Wulandari, 2022). Selain itu, ukuran file *PowerPoint* relatif kecil, mudah dan praktis untuk diakses, dan tidak memerlukan koneksi internet (Wulandari, 2022). *PowerPoint* interaktif juga dapat diakses menggunakan aplikasi android dan dapat digunakan secara berkelompok atau mandiri oleh peserta didik ketika tidak ada guru (Titin & Kurnia, 2022).

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia pembelajaran membantu meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2016); Aisah et al., (2024); Handayani & Wandini (2023); Hasmalena et al., (2018); Setyowati et al., (2020); Kiat et al., (2020); dan Sriyani et al., (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman peserta didik yang belajar menggunakan multimedia pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menggunakan multimedia pembelajaran, serta berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik.

Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Nenditha & Bayu Kelana (2023); Firmansyah et al., (2019); dan Syahadah et al., (2022) yang mengatakan bahwa penggunaan multimedia pembelajaran berupa *PowerPoint* interaktif mampu meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mauliddiyah & Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan *PowerPoint* dalam media pembelajaran dalam jaringan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pada latar belakang dan didukung oleh kajian empiris serta *research gap* yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran terhadap Kemampuan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum penggunaan multimedia pembelajaran dan kemampuan pemahaman peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Cipatat?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman peserta didik di kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan penggunaan multimedia pembelajaran?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan multimedia pembelajaran dengan kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran buku teks cetak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran umum penggunaan multimedia pembelajaran dan kemampuan pemahaman peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Cipatat.
2. Perbedaan kemampuan pemahaman peserta didik di kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan penggunaan multimedia pembelajaran.
3. Perbedaan kemampuan pemahaman peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan multimedia pembelajaran dengan kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran buku teks cetak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab salah satu permasalahan terkait rendahnya kemampuan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dan memperkuat teori belajar konstruktivisme, teori multimedia pembelajaran Mayer, taksonomi media pembelajaran Rudy Bretz, serta teori kerucut pengalaman Edgar Dale.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif bagi guru dalam menggunakan multimedia pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memperhatikan penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuat peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki motivasi belajar tinggi

dengan digunakannya multimedia pembelajaran sehingga dapat memiliki kemampuan pemahaman yang baik.

d. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan media pembelajaran dan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini merujuk pada pedoman operasional penulisan usulan penelitian dan skripsi yang terdiri atas lima bab yakni sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan terkait fenomena masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Bagian ini memaparkan latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Bagian ini terdiri atas kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, serta hipotesis penelitian. Dalam bab ini dijelaskan keterkaitan antara dua variabel penelitian yang berlandaskan pada teori yang relevan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan terkait bagaimana cara peneliti melakukan penelitian. Bagian ini memaparkan objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik dan alat pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, teknik analisis data, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil temuan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian dan pengujian data. Hasil temuan dan hasil pengujian

data yang diperoleh selama penelitian dijelaskan secara rinci dalam pembahasan.

5. BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini memaparkan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan peneliti terkait hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian dan pengujian, yang disertai dengan implikasi dan rekomendasi penelitian.